

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Faktor produksi merupakan syarat yang sangat berpengaruh dalam sebuah produksi. Dalam pertanian, faktor – faktor produksi terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen pengelolaan. Tetapi yang lazim dikenal orang adalah faktor produksi tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing – masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi serta manfaat yang berbeda dan saling berpengaruh satu sama lain. Jika salah satu faktor produksi tidak terpenuhi maka proses produksi dalam pertanian terhambat dan tidak bisa berjalan, terutama ketiga faktor produksi yaitu tanah, modal dan tenaga kerja.

Nilai produksi beras juga di sebabkan karena beras merupakan makanan pokok yang paling utama didalam negeri, industri beras berpengaruh besar dalam bidang ekonomi misalnya dalam hal penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan kecukupan kebutuhan konsumsi dalam negeri. Namun dari sudut pandang lain kebutuhan beras dalam negeri masih memiliki kekurangan antara barang yang diproduksi dengan barang yang dikonsumsi, jika masalah ini tidak diatasi maka akan terjadi krisis pangan yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara.

Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada

sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1986). Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan kontribusi pasar.

Pangan adalah komoditas penting bagi bangsa Indonesia dimana pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang harus dipenuhi pemerintah serta masyarakat secara bersama – sama. Undang – undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan menyebutkan Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan, sementara masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan, distribusi serta berperan sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli mereka. Dilihat dari ketersediaan lahan, sumberdaya manusia (petani) serta proses produksi dan distribusinya perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Salah satu permasalahan yang paling berat dan kompleks yang di hadapi petani padi adalah masalah biaya produksi dan lahan yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor – faktor produksi yang akan digunakan dan yang pada akhirnya akan mempengaruhi produksi padi. Selain itu tingkat produksi padi juga di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi lainnya, seperti jumlah penduduk dan inflasi (Mudakir, 2011). Jumlah penduduk yang terus bertambah maka akan mempengaruhi tingkat permintaan produksi padi. Selain itu permintaan padi yang tinggi akan mengakibatkan tingginya harga padi karena

terjadinya kelangkaan beras karena tidak diimbangi sisi produksi dan penawaran yang akan mengakibatkan melonjaknya harga bahan pangan lainnya.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten penyangga lumbung pangan nasional di Jawa Timur. Untuk produksi padi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008 produksi padi sebesar 559.658 ton, terdapat surplus sebesar 50 % - 60 %, di tahun 2017 produksi padi dari target 607.316 ton, hingga akhir 2017 dapat terealisasi hingga 627.774 ton. Sektor pertanian, telah menyumbang setidaknya 21,33 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (BPS Tuban, 2017)

Kontribusi Sektor Pertanian berperan cukup besar pada struktur Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tuban. Sesuai data PDRB (berdasarkan harga berlaku), Sektor Pertanian berkontribusi sebesar 21,2 %, posisi tersebut berada pada urutan kedua setelah Industri Pengolahan sebesar 27,51 %. Untuk penyerapan tenaga kerja disektor pertanian juga cukup tinggi, yaitu sebesar 275.724 jiwa atau 47 % dari jumlah tenaga kerja (Jumlah Penduduk Usia Produktif) sebanyak 584.743 jiwa. (BPS Tuban, 2017)

Tabel 1.1
Jumlah Luas Lahan Produksi Di Kabupaten Tuban
2010-2016

Tahun	Luas Lahan	Produksi
2010	86.489	564.387
2011	86.440	565.231
2012	86.005	577.524
2013	81.538	480.806
2014	84.890	528.906
2015	60.181	539.009
2016	87.703	572.888

Sumber : Bps Kabupaten Tuban (data diolah)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai produksi padi yang dihasilkan mengalami surplus pada tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2014 sebesar 528.906 Ton, hingga tahun 2016 sebesar 572.888 Ton. Jumlah produksi padi di kabupaten Tuban menempati Urutan ke 6 dari 38 Kabuten/kota di Jawa Timur yang artinya sektor pertanian di kabupaten tuban bisa dikatakan sangat unggul, tetapi harus di perhatikan juga kebutuhan pangan dan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga, jika tidak seimbang antara kebutuhan konsumsi dan produksi terpaksa negara harus melakukan impor yang padahal sektor pertanian sendiri dapat dikatakan sangat unggul.

Berdasarkan pada permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul **“Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Tuban”**

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh luas lahan, biaya pupuk, dan upah tenaga kerja terhadap produksi padi di kabupaten Tuban pada tahun 2010 - 2016 ?

C. Batasan Masalah

- Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Tuban, data penelitian ini menggunakan kurun waktu selama 7 tahun yaitu tahun 2010 - 2016.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- Mengetahui pengaruh luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di kabupaten Tuban tahun 2010 - 2016.

2. Manfaat Penelitian

- Sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil kebijakan terutama kepada pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dan instansi terkait, dalam menentukan langkah kebijakan untuk pengembangan produksi padi di kabupaten Tuban.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat tambahan variabel dan referensi teori yang lebih baik sehingga dapat dipakai sebagai bekal jika nantinya terjun kemasyarakat.